

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan model produk yang bisa saja produk tersebut telah ada sebelumnya sehingga peneliti ingin memodifikasinya kembali, ataupun produk yang belum ada sehingga peneliti ingin mengembangkan produk yang baru dengan inovasi pemikiran yang dimiliki oleh peneliti tersebut. Menurut Sujadi dalam Mulyadi (2017: 6) pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang harus bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Putra (2011: 2) dalam Imiawan pengembangan merupakan ilmu-ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat teknis untuk memproduksi bahan baru atau peralatan. Menurut Sugiyono (2017: 407) pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan tersebut. Selain itu Abdul Majid dalam Darisman (2020:46) mengemukakan pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Sukmadinata (2013: 164) pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu aktifitas teknologi dan pendidikan yang didalamnya terdapat unsur membuat dan memperbaharui sesuatu hal yang berkaitan tentang penemuan ide-ide baru dan tertuang kedalam bentuk fisik yang sesuai dengan fungsi dan manfaat yang sebenarnya.

2. Latihan

Latihan merupakan suatu cara agar seseorang bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dengan cara memenuhi beberapa konsekuensi yang harus dilakukan. Menurut Anung Probo Ismoko & Danang Endarto Putro (2017: 22) secara sederhana latihan dapat dirumuskan, yaitu segala daya dan upaya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan, waktu atau intensitasnya. Seseorang melakukan latihan dikarenakan merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai suatu tujuan. latihan bukan hal yang baru, sudah sejak zaman dahulu latihan dilakukan secara sistematis untuk menuju suatu tujuan

tertentu. Sedangkan menurut Khoiri Anam dalam Anggita (2021) latihan merupakan aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan/kemahiran dalam berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan latihan yang hendak akan dicapai.

Menurut Lubis dalam Fikriansyah (2020) latihan harus mengikuti konsep tahapan yang tepat, terencana dan terstruktur dengan baik agar pencapaian tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Setyo Budiwanto dalam Supriyadi (2016) latihan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dan keterampilan atlet yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin hari beban latihan semakin meningkat dan dilaksanakan dalam kurun waktu yang oajang. Progam latihan perlu disusun dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip latihan.

Menurut Sukadiyanto dalam Anggita (2019) menerangkan bahwa pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya latihan merupakan suatu aktifitas yang didalamnya terdapat unsur gerak yang direncanakan, terjadwal dengan menggunakan pola latihan dari yang rendah ke sedang, dari sedang ke yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan seseorang.

3. Alat Peraga

Alat peraga merupakan suatu media yang berfungsi untuk memperagakan/membantu proses pembelajaran agar lebih efektif. Menurut Purwaningsih (2021:18) Alat peraga adalah benda yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata konkret, yang digunakan oleh pembelajar untuk mempermudah tugas dalam mengajar. Menurut Suhajana (Sulaiman 2015) dalam Ovaritus menyatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Sedangkan menurut aristo rohadi (2003:10) dalam murdiyanto alat peraga adalah benda yang dapat digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata dan konkrit.

Menurut Nana Sujana dalam Imanuel (2021) alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan peoses belajar mengajar yang efektif. Alat peraga disini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak lalu dikongkretkan untuk menjelaskannya kembali agar siswa lebih memahaminya. Menurut Lisa Musa dalam Tri Palupi (2018: 191) alat peraga adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan suatu

alat bantu yang digunakan untuk proses belajar agar mendapatkan sesuatu hal yang menarik, sehingga orang yang mempelajari dengan menggunakan alat bantu akan mudah beradaptasi serta memahaminya.

4. Futsal

a. Olahraga futsal

Olahraga futsal umumnya hampir mirip dengan olahraga sepakbola yaitu sama-sama merebutkan satu bola dan berusaha mencetak gol sebanyak-banyaknya, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan. Menurut Muhammad Asriady Mulyono (2016: 2) futsal merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda. Masing-masing tim beranggotakan lima orang pemain yang memainkan pertandingan dalam dua babak. Olahraga futsal ditujukan untuk membentuk perpaduan individu-individu pemain yang tergabung dalam sebuah tim demi mencapai kemenangan, kebersamaan, dan kerjasama tim sangat diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut R Aulia Narti (2010:2) futsal merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu terdiri sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini sama dengan sepak bola yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Olahraga futsal merupakan olahraga kelompok, menurut Justinus Lhaksana (2012) dalam Miftahul (2019:347) futsal merupakan olahraga yang beregu yang masing-masing dan dengan jumlah yang lebih sedikit dari masing-masing tim terdiri 5 orang salah

satunya gawang, permainan berlangsung pada satu lapangan yang berukuran panjang 25 m sampai 42 m dengan lebar 15-25 m. Menurut Suryamen dkk (2016) dalam Miftahul (2019:347) olahraga futsal adalah salah satu olahraga yang paling di minati dari semua kalangan, jadi olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang banyak dimainkan di dalam ruangan dengan lapangan yang memiliki standar yang telah di tetapkan.

b. Sejarah futsal

Burns (2003:6) mengemukakan bahwa futsal dari bahasa portugis, "*futebol de salao*". Dan bahasa spanyol "*futbol sala*", *futbol* artinya sepakbola, sedangkan *sala* artinya (salon) berarti ruangan. Jika diterjemahkan maka futsal berarti sepakbola dalam ruangan. Asal mula futsal pada tahun 1930 di montevideo, Uruguay dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepakbola yang bernama Juan Carlos Ceriani. Awal Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kondisi dilapangan yang licin setelah di guyur hujan. Futsal berkembang pesat di amerika selatan khususnya di brazil dan terus menerus menyebar ke seluruh dunia, bahkan menyebar ke beberapa daerah seperti eropa, amerika serikat, afrika, dan asia.

Futsal masuk ke indonesia sekitar tahun 1998-1999, pada tahun 2000 futsal mulai dikenal masyarakat indonesia, aka tetapi negara tetangga lebih dulu mengenalnya seperti malaysia dan thailand. Kemudian futsal terus berkembang dengan adanya sekolah-sekolah

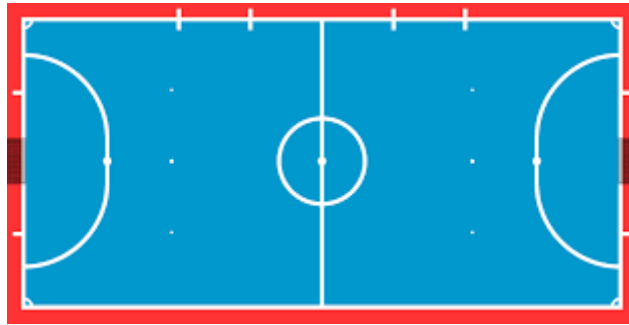
futsal di seluruh nusantara, namun sejarah dunia mencatat bahwa sejarah futsal di Indonesia pada tahun 2002, ketika Indonesia sedang di daulat AFC (*asian football confederation*) untuk menyelenggarakan tingkat kejuaraan final futsal se Asia yang berada di Jakarta. Ronny Pattinasarani, merupakan salah satu pelopor futsal di Indonesia, pada tahun 2000 beliau diintruksikan PSSI untuk mengikuti *coaching clinic futsal* di Malaysia dan sejak itu beliau memperkenalkan dan menyebarkan ke berbagai kalangan termasuk pesepakbola profesional Indonesia. Karena beliau meyakini bahwa futsal merupakan bagian dari sepakbola.

c. Peraturan futsal

Berikut adalah peraturan dalam permainan futsal.

1) Lapangan permainan

- a) Ukuran : panjang 25-42 m lebar 15-25 m.
- b) Garis batas : garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang.
- c) Lingkaran tengah : berdiameter 6 m.
- d) Daerah penalti : busur berukuran 6 m dari setiap pos.
- e) Garis penalti : 6 m dari titik tengah garis gawang.
- f) Garis penalti kedua : 12 m dari titik tengah garis gawang.
- g) Zona pergantian : daerah 6 m (3m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- h) Gawang : tinggi 2 m lebar 3 m.



Gambar 2.1 Lapangan Futsal

2) Spesifikasi bola

- a) Ukuran : nomor 4
- b) Keliling : 62-64
- c) Berat : 390-430 gram
- d) Lambungan : 55-65 cm pada pantulan pertama
- e) Bahan : kulit atau bahan lainnya yang tidak berbahaya

3) Jumlah pemain (per tim)

- a) Jumlah pemain ada 5 orang termasuk kiper
- b) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan adalah dua pemain salah satunya penjaga gawang
- c) Jumlah pemain cadangan 7 orang
- d) Pergantian pemain tak terbatas

4) Perlengkapan pemain

- a) Kaos bernomor
- b) Celana pendek
- c) Kaos kaki
- d) Pelindung lutut
- e) Sepatu

5) Lama permainan

- a) Lama pertandingan : 2 x 20 menit
- b) Waktu istirahat : 10 menit
- c) Lama perpanjangan waktu : 2 x 10 menit
- d) Jika jumlah gol kedua tim sama setelah perpanjangan waktu, maka adu penalti.
- e) Time out : satu kali dalam satu babak
- f) Waktu pergantian babak : maksimal 10 menit.

5. Teknik Dasar Futsal

a. Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

Passing merupakan gerakan menendang bola kearah rekan tim untuk membangun suatu serangan yang di tujukan terhadap lawan tim. Passing merupakan skil individu yang penting, karena mengingat lapangan futsal yang cukup sempit sehingga passing harus cepat, keras, dan akurat. Hermans (2011:32) menyebutkan ada 5 cara melakukan passing yang benar, yakni :

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dan kaki yang akan menendang sedikit mundur di belakang bola.
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 4) Kaki dalam dari atas di arahkan ke tengah bola dan di tekan ke bawah agar bola tidak melambung.

- 5) Di teruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *passing* ayunan kaki jangan di hentikan.



Gambar 2.2 Teknik Dasar *Passing*

Sumber : <https://images.app.goo.gl/gfFey746jPy8f4de8>

Kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan passing adalah ketika perkenaan bola yang masih belum tepat, sehingga bola belum mejuju sasaran yang diinginkan serta gerakan lanjutan yang masih kaku akan berpengaruh terhadap kecepatan bola yang tidak terkontrol.

b. Teknik Dasar Menahan Bola (*controlling*)

Dalam ketrampilan *controlling*/menahan bola diwajibkan untuk menggunakan bagian telapak kaki, hal ini dikarenakan permukaan lapangan futsal yang merata dan bola agar bergulir cepat. Sehingga pemain harus melakukan kontrol dengan baik. *Controlling* adalah gerakan menahan ataupun menghentikan bola yang datang dari arah pemain, teknik ini biasanya dikombinasikan dengan *passing*. Hal ini dikarenakan untuk mengatur suatu tempo permainan, laju permainan serta memudahkan untuk pemain melakukan *passing*.

Menurut Hermans (2011:24) yang harus dilakukan pada saat menahan bola yakni:

- 1) Selalu melihat datangnya bola
- 2) Menjaga keseimbangan pada saat datangnya bola
- 3) Menahan bola menggunakan telapak kaki agar bola diam serta dapat dikuasai.



Gambar 2.3 Teknik Dasar *Controlling*

Sumber: https://images.app.goo.gl/zrgj_rq_VwQQAXw6mb6

c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*chipping*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012:32) ketrampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau ketika situasi lawan bertahan satu lawan satu. *Chipping* digunakan untuk melintasi lawan melalui umpan lambung yang memblokade jalur bawah. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*, yang membedakan *chipping* ini mengumpan bola menggunakan jalur lambung serta menggunakan perkenakan sepatu bagian ujung. Biasanya digunakan untuk melintasi blokade dinding lawan dalam menghadapi tendangan bebas. Hal yang harus diperhatikan ketika *chipping* yaitu :

- 1) Menempatkan kaki di samping bola
- 2) Menggunakan bagian ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola
- 3) Dalam melakukan *chipping* ayunkan kaki secara penuh dan jangan dihentikan.



Gambar 2.4 Teknik Dasar *Chipping*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ofM9SokjpXB4FuYD6>

d. Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Menurut antonius tri wibowo (2019:25) dalam melakukan *dribbling* bola harus selalu dekat dengan kaki atau dalam penguasaan pemegang bola, karena jika bola terjatuh maka akan mudah direbut oleh lawan. *Dribbling* merupakan gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki dari satu tempat ke tempat yang berbeda, *drible* dapat menggunakan kaki bagian dalam maupun telapak kaki tergantung kenyamanan pemain. Sikap tubuh ketika bertanding menentukan keberhasilan *drible*, hal ini dikarenakan pada saat melakukan *drible* hendaknya selalu memperhatikan pandangan di sekitar seperti, posisi lawan yang renggang, ruang yang terbuka serta posisi kita sendiri.



Gambar 2. 5 Teknik Dasar *Dribbling*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/pyurmubQJf4fnoK39>

e. Teknik Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Muhammad Asriady Mulyono (2016:60) *heading* adalah cara untuk menguasai bola dengan menggunakan kepala, heading di antaranya di lakukan sebagai umpan kepada rekan se tim serta untuk mencetak gol saat memungkinkan mencetak gol lewat kepala. Teknik dasar menyundul bola dalam futsal adalah gerakan *dimana* pemain memberikan sentuhan melalui bagian dahi kepala. Walaupun teknik ini jarang sekali dilakukan, akan tetapi mengantisipasi hal yang terjadi dan harus menggunakan teknik ini di dalam pertandingan.



Gambar 2. 6 Teknik Dasar *Heading*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/VBBJ CDymtMdpwZm47>

f. Teknik Dasar Menendang Bola (*Shooting*)

Menurut Andri Setiawan (2018:59) *shooting* merupakan salah satu cara mencetak gol, seorang pemain harus mampu menembak dengan baik untuk mencetak gol. *Shooting* merupakan gerakan menendang bola ke arah gawang lawan dan tujuan utamanya agar mendapatkan poin ketika terjadi gol. Hakikat *shooting* pada umumnya menggunakan *power* yang kuat, akan tetapi tergantung situasi dan kondisi di dalam pertandingan. *Shooting* bisa dilakukan oleh pemain dengan *power* yang rendah, sedang, maupun tinggi yang terpenting tujuannya adalah menendang bola ke arah gawang lawan. Hal ini dikarenakan pemain menginginkan *shooting* dengan *power* rendah apabila pemain melakukan *shooting* dengan gaya tipuan, sedangkan *shooting* dengan *power* yang tinggi biasanya digunakan ketika jarak yang lumayan jauh. Hal itu disesuaikan dengan gaya bermain seseorang serta kondisi yang ada di lapangan.



Gambar 2. 7 Teknik Dasar *Shooting*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/mKzjAHLPJzmfCY136>

6. Hakikat Ketepatan (Akurasi) *Shooting*

Menurut Rosa Anggitaning dkk (2021:143) ketepatan *shooting* adalah cara untuk mencetak gol ke gawang lawan, dengan tepatnya arah pada sasaran, tendangan itu sangat berarti bagi sebuah kemenangan tim. Menurut (Adiyatama, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan tembakan yaitu: kecepatan, kekuatan, kelenturan, keseimbangan, daya tahan kelincihan dan koordinasi. Ketepatan shooting dapat berpengaruh pada hasil tembakan dan tentunya akan sangat menguntungkan dan memudahkan mencetak gol ke gawang lawan, pemain yang memiliki tingkat akurasi yang baik akan menjadi pemain yang sangat ditakuti oleh lawan (Gardasevic & Bjelica 2019). Ketepatan (akurasi) shooting adalah suatu aktifitas gerak untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan mengedepankan tepatnya arah bola terhadap sasaran yang dituju. Ketepatan merupakan komponen penting yang diperlukan dalam kegiatan olahraga, khususnya dalam permainan futsal, namun untuk mendapatkan akurasi *shooting* yang maksimal tidak cukup dilihat dari seringnya mengikuti latihan, melainkan ketepatan metode yang digunakan pada saat latihan berlangsung, oleh karena itu metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan performa ketepatan (akurasi) *shooting* dalam permainan futsal.

Aspek yang terpenting dalam membentuk adalah kaki tumpuan, penempatan sudut kaki tumpuan sangat menentukan arah dan kekuatan tendangan (saifudin, 2015). Menurut Suhaija (2013:169) Ketepatan

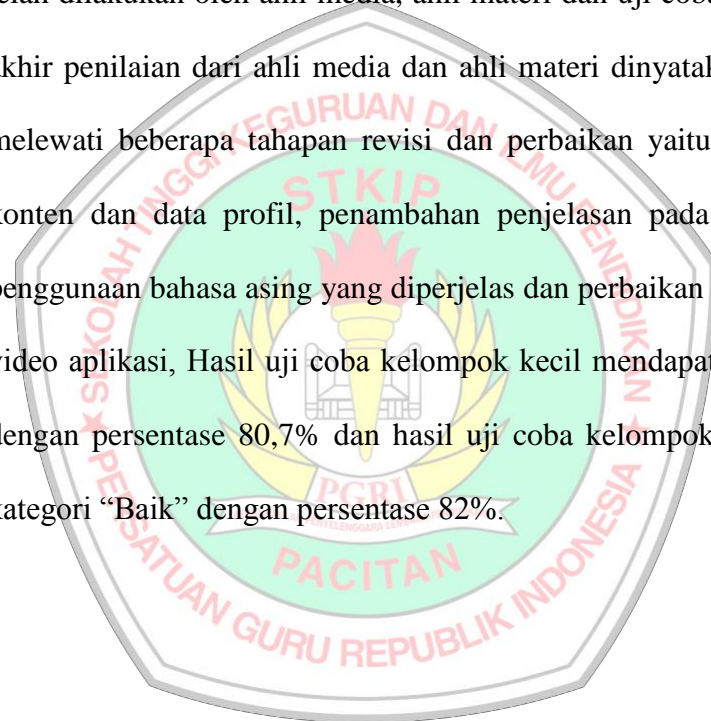
dibagi menjadi dua yakni ketepatan gerak dan ketepatan hasil. Ketepatan gerak menitik beratkan pada kebenaran Teknik. Sedangkan ketepatan hasil merupakan lebih cenderung kehasil sesuatu yang tepat pada target. Misalnya hasil tendangan yang tepat perkenaannya pada sasaran yang di letakkan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Verdy Tri Aprian Nosa, Iman Sulaiman, Fatah Nurdin Agus Rizqi Praniata, Pendidikan Jasmani Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Model Pembelajaran *Shooting* Futsal Untuk Siswa SMA” tahun 2019. Penelitian ini adalah pengembangan (*reserach and development*) yang terdiri sepuluh langkah (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) (pembuatan produk), (4) evaluasi ahi, (5) revisi, (6) uji kelompok kecil dengan menggunakan 30 subjek, (7) revisi, (8) uji kelompok besar dengan menggunakan 60 subjek, (9) revisi produk akhir, (10) desiminasi dan implementasi. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, pengisian kuesioner. Hasil perhitungan statistika dengan menggunakan paired sample t test untuk eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *shooting* futsal untuk siswa SMA dan efektifive digunakan sebagai model pembelajaran *shooting* futsal untuk siswa SMA.

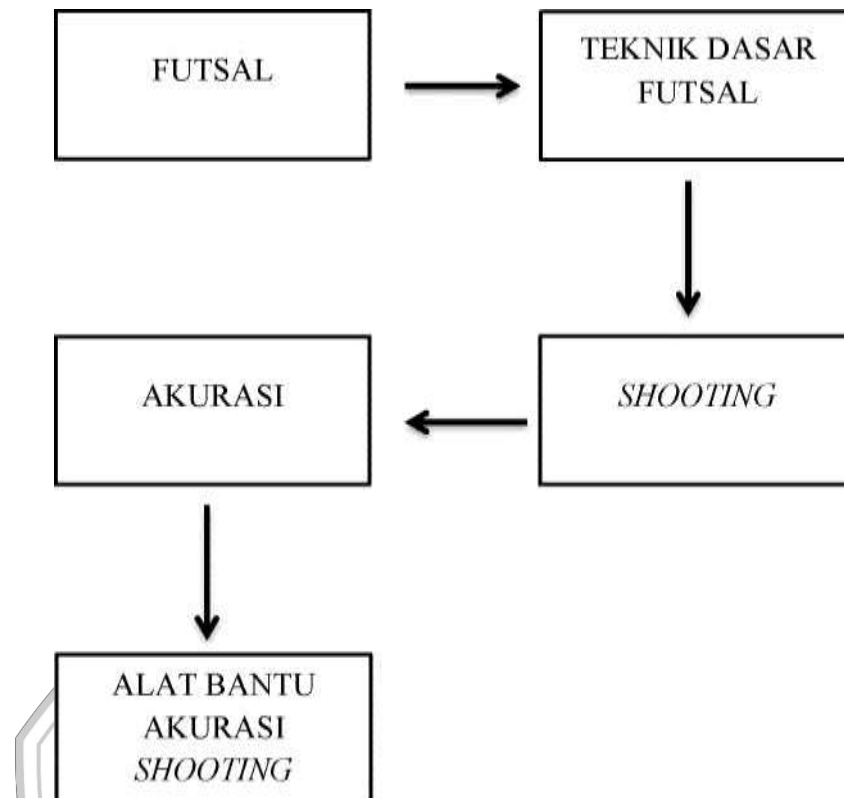
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Septo Raharjo, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “pengembangan alat target tendangan untuk melatih akurasi *shooting* pemain sepak bola” tahun 2018. Penelitian ini adalah pengembangan (*reserach and development*) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu : (1) potensi masalah, (2) produk, (3) mendesaian produk, (4) pembuatan produk, (5) validasi ahli, (6) revisi produk, (7) produk akhir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, teknis analisis data menggunakan data kuantitatif berupa skor yang di konversikan berupa presentase. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari validasi pelatih sepak bola yang menunjukkan skor presentase sebesar 82,12%. Penilaian dari uji coba kelompok kecil mendapatkan presentase sebesar 83,25%, dan penelitian dari uji coba kelompok besar mendapatkan presentase sebesar 81,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat target tendangan telah dinyatakan layak digunakan sebagai media kepelatihan untuk membantu melatih akurasi *shooting* pemain sepak bola.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghanda Farrell Ibrahim dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Model Latihan Shooting Futsal Melalui Media Aplikasi Berbasis Android Pada Usia 14-18 Tahun” pada tahun 2018. Penelitian ini adalah pengembangan (*reserach and development*) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan informasi, menganalisa hasil informasi dan produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi pertama, ujicoba

produk dan revisi kedua, pembuatan produk akhir. Instrumen dan teknik sampling yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan pengembangan ini berupa angket dan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Futsal Courses berbasis android layak digunakan sebagai panduan dan pengembangan variasi latihan shooting bagi pelatih. Hal ini ditunjukkan dari beberapa penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan uji coba lapangan. Hasil akhir penilaian dari ahli media dan ahli materi dinyatakan layak setelah melewati beberapa tahapan revisi dan perbaikan yaitu penambahan isi konten dan data profil, penambahan penjelasan pada coaching point, penggunaan bahasa asing yang diperjelas dan perbaikan pencahayaan pada video aplikasi, Hasil uji coba kelompok kecil mendapat kategori “Baik” dengan persentase 80,7% dan hasil uji coba kelompok besar mendapat kategori “Baik” dengan persentase 82%.



C. Kerangka Berfikir

Permainan futsal mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan keberadaan turnamen tingkat nasional maupun internasional yang sudah diadakan. Bermain futsal tidak cukup hanya mengandalkan strategi bermain, akan tetapi yang lebih penting ialah teknik dasar futsalnya. Permainan futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan. Yaitu, menjadi pemenang dengan mencetak gol ke gawang lawan dan berusaha untuk mencegah lawan mencetak gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan. Teknik dasar *shooting* merupakan teknik yang harus dikuasai ketika pemain ingin melakukan tendangan ke gawang lawan, agar dapat mencetak gol dan menambah poin untuk tim. Mencetak gol merupakan penjabaran dari teknik dasar *shooting*. Dalam permainan futsal dibutuhkan akurasi *shooting* yang tinggi serta model latihan akurasi *shooting* yang bervariasi guna menunjang performa tendangan yang tidak dapat dijangkau oleh kiper. Saat ini modifikasi alat bantu untuk meningkatkan akurasi *shooting* pada olahraga futsal masih belum banyak ditemukan khususnya di Pacitan. Kebutuhan alat bantu inilah yang kemudian menjadi awal pemikiran dirancangnya alat bantu untuk meningkatkan akurasi *shooting* pada olahraga futsal. Berdasarkan hasil pengamatan di tempat latihan futsal, belum adanya alat bantu untuk melatih akurasi *shooting* dalam cabang olahraga futsal. Sehingga, peneliti bermaksud untuk mengembangkan suatu alat bantu yang diharapkan dapat membantu pemain dalam melatih akurasi *shooting*.



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan seluruh permasalahan yang sudah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa alat bantu yang dihasilkan dari hasil penelitian ini?
2. Apa manfaat dari alat bantu ini?
3. Seberapa efektif alat bantu yang diteliti ini dalam membantu meningkatkan akurasi *shooting* dalam olahraga futsal?